

Pijat Oksitosin dan Produksi Asi Ibu

Mastina^{1*}, Dina Andriani Br Karo²

¹² Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Jl. Blangkejeren - Kutacane, Kota Kutacane, Kec. Babussalam,

¹Mastinajurnal@gmail.com*; ²Dinabrkar@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Submisi: 20 November 2025, Tanggal Penerimaan: 31 Desember 2025

Abstrak

ASI Eksklusif selama enam bulan pertama direkomendasikan oleh WHO (2023), hal ini dianggap makanan yang paling baik untuk bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diberikan ASI Eksklusif. Salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI disebabkan oleh tidak maksimalnya pengeluaran ASI pada awal setelah persalinan. Pijat oksitosin yang efektif dalam merangsang pelepasan oksitosin, pijat oksitosin dilakukan pada ibu nifas dan menyusui guna untuk meningkatkan produksi ASI sampai dengan 11,5 kali lipat. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui, metode penelitian Peneliti ini merupakan penelitian tinjauan pustaka, analisis penelitian adalah naratif deskriptif. Proses evaluasi pada jurnal menggunakan standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Data yang digunakan adalah berasal dari basis data Google Scholar dan PubMed antara tahun 2017 – 2025. Hasil penelitian setelah melakukan seleksi pada artikel yang didapatkan pada saat review artikel, terdapat enam artikel yang memenuhi kriteria, dari keseluruhan artikel menunjukkan hasil bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI pada ibu menyusui.

Kata kunci: Pijat Oksitosin; Produksi ASI; Ibu Menyusui

Oxytocin Massage and Maternal Breast Milk Production

Abstract

Exclusive breastfeeding for the first six months is recommended by WHO (2023), it is considered the best food for babies. Babies who are not exclusively breastfed have a higher risk of death compared to those who are exclusively breastfed. One of the causes of failure in breastfeeding is due to the inadequate release of breast milk in the early stages after delivery. Oxytocin massage is effective in stimulating the release of oxytocin, oxytocin massage is performed on postpartum and breastfeeding mothers in order to increase breast milk production up to 11.5 times. The purpose of this study was to analyze the effect of oxytocin massage on breast milk production in breastfeeding mothers, the research method This study is a literature review study, the research analysis is descriptive narrative. The evaluation process in the journal uses the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) standard. The data used comes from the Google Scholar and PubMed databases between 2017 – 2025. The results of the study after selecting the articles obtained during the article review, there were six articles that met the criteria, from all the articles showing the

results that oxytocin massage affects the amount of breast milk production in breastfeeding mothers.

Keywords: *Oxytocin Massage; Breast Milk Production; Breastfeeding Mothers*

PENDAHULUAN

Asi adalah nutrisi yang ideal untuk bayi, hasil dari perubahan selama jutaan tahun menyesuaikan secara tepat akurat sesuai dengan kebutuhan bayi (Andreas et al., 2015). Asi juga merupakan nutrisi yang sangat tepat untuk semua bayi (Dağlı & Çelik, 2021). Kandungan Asi memiliki manfaat yang sangat luar biasa tak tertandingi, Manfaat Asi untuk bayi antara lain adalah penambahan berat badan, membentuk daya tahan tubuh, mencegah gigi berlubang, meningkatkan kemampuan kognitif serta mencegah terjadinya alergi (Sehmawati & Dewi, 2022). Manfaat Asi untuk ibu dapat mencegah terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium, sebagai alat kontrasepsi alami, serta membantu untuk menurunkan berat badan setelah melahirkan (Sehmawati & Dewi, 2022).

Berdasarkan *Global Breastfeeding Scorecard 2023* yang diterbitkan oleh UNICEF dan WHO, tingkat pemberian ASI eksklusif secara global telah mencapai 48%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 10% dalam satu dekade terakhir, mendekati target Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebesar 50% pada tahun 2025 (World Health Organization (WHO), 2023). Asi Eksklusif di Indonesia selama enam bulan pertama meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (UNICEF, 2024).

Pemberian ASI Eksklusif adalah kondisi dimana seorang bayi hanya diberikan ASI saja dan tidak diberikan cairan atau makanan pada lain, bahkan air putih, dikecualikan ketika cairan rehidrasi oral atau tetes atau siru vitamin, mineral atau obat – obatan (World Health Organization (WHO), 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), 2023) dan data UNICEF (2024) meningkat, namun masih banyak usaha yang harus dilakukan. Target kolektif global untuk menyusui adalah 70% pada tahun 2030, selain hal tersebut, angka menyusui pada bayi baru lahir dalam satu jam pertama hanya mencapai 46% di dunia dan di Indonesia berjumlah 27% hal ini menunjukkan nilai yang sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO yaitu dengan jumlah 70%. Rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif disebabkan sebagian besar negara berkembang disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan ibu dan anak.

ASI Eksklusif selama enam bulan pertama direkomendasikan oleh WHO (2023) , hal ini dianggap makanan yang paling baik untuk bayi. *American Academy of Pediatrics* (AAP), *Academy Breastfeeding Medicine* (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia memberi anjuran untuk memberikan ASI secara Eksklusif minimal enam bulan. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diberikan ASI Eksklusif (S. R. Putri, 2021).

Salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI disebabkan oleh tidak maksimalnya pengeluaran ASI pada awal setelah persalinan. Produksi dan

pengeluaran ASI pada awal – awal setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang mempunyai peran utama dalam pengeluaran ASI (Cho et al., 2015). Pelepasan Oksitosin secara non farmakologis dapat digunakan untuk meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu nifas adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang efektif dalam merangsang pelepasan oksitosin, pijat oksitosin dilakukan pada ibu nifas dan menyusui guna untuk meningkatkan produksi ASI sampai dengan 11,5 kali lipat dengan cara merangsang otot – otot tulang belakang, pijat oksitosin dapat menurunkan kadar kortisol hingga 28% neurotransmitter merangsang medula oblongata dan mengirimkan pesan kehipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin dari pituitari posterior. Pijatan pada otot – otot tulang belakang dapat mengurangi ketegangan dan menghilangkan stres dan merangsang refleksi keluarnya ASI (Jannah & Widyawati, 2014).

ASI memiliki peranan yang sangat penting untuk bayi dan mencegah masalah yang akan terjadi pada bayi baik jangka pendek maupun jangka panjang (World Health Organization (WHO), 2016). Kurangnya pemberian ASI dapat menyebabkan menyebabkan meningkatnya angka kematian bayi yang disebabkan oleh faktor gizi yang tidak tercukupi, hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberlangsungan hidup bayi, peningkatan ASI eksklusif akan menjadi lebih signifikan apabila ASI eksklusif tidak dilakukan secara maksimal, (Emilda & Juliastuti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggali literatur apakah pijat oksitosin efektif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

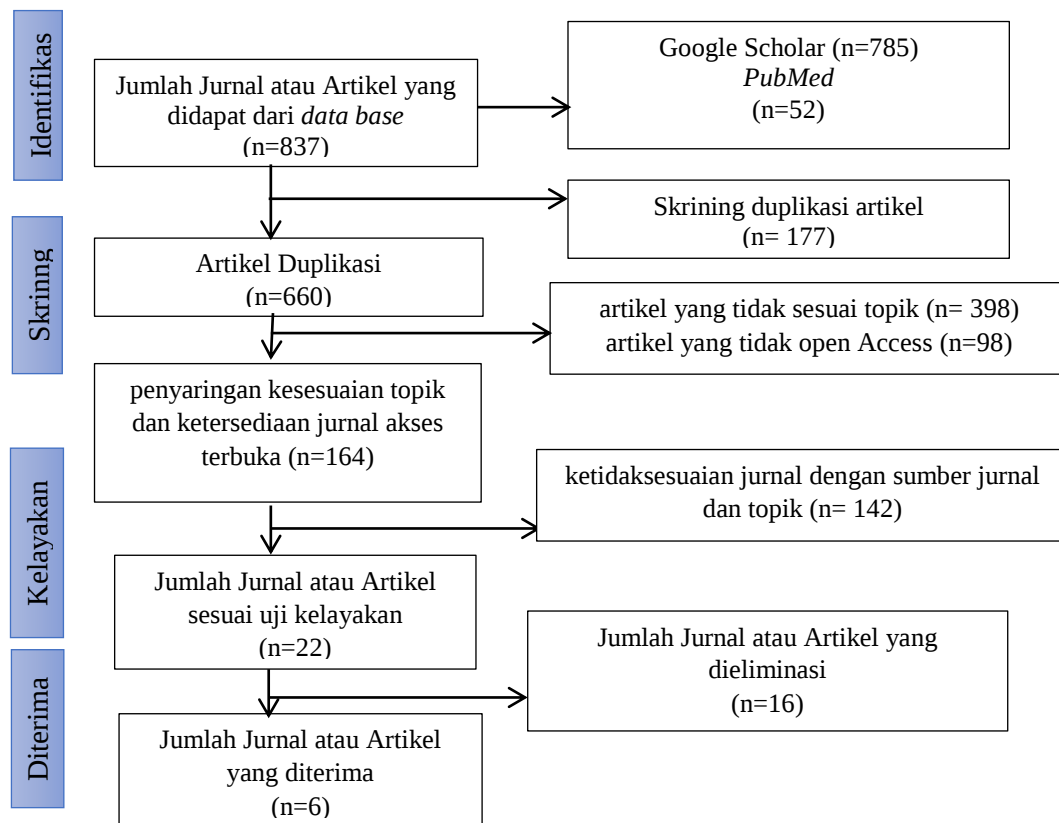
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka, analisis penelitian adalah naratif deskriptif. Proses evaluasi pada jurnal menggunakan standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Data yang digunakan adalah berasal dari basis data Google Scholar dan PubMed antara tahun 2017 – 2025.

Pengumpulan artikel pada penelitian ini didapatkan pada basis data Google Scholar dan Pubmed. Tahun publikasi antara tahun 2017 hingga 2025. Pencarian literatur menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan topik penelitian dan menggunakan kata hubung “AND” dan “OR”. Kata kunci yang digunakan adalah “*oxytocin massage therapy*”, *oxytocin massage AND breast milk*”, “*oxytocin AND massage*”.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama tahap identifikasi awal, peneliti menjumlahkan semua artikel yang didapat dari penelusuran basis data. Tahapan selanjutnya adalah tahap penjarangan atau skrining, tahap ini dilakukan dengan cara melakukan pemilihan artikel berdasarkan judul dan abstraknya. Peneliti kemudian menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi khusus pada artikel yang telah di dapat. Tahap ketiga adalah tahap dimana artikel diseleksi berdasarkan teks keseluruhan, hal lain yang dilihat adalah berdasarkan kualitas dari metodologis publikasi yang lolos peninjauan teks yang lengkap dievaluasi. Tahap akhir adalah pada tahap pemilihan artikel berdasarkan kesesuaian dengan topik dan judul penelitian dan akan dilakukan tinjauan.

Berikut Gambar 1 adalah tampilan diagram PRISMA.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah proses identifikasi dan skrining literatur, sebanyak enam artikel—yang relevan dengan topik tinjauan (Pijat Oksitosin dan Produksi Asi Ibu) dan memenuhi kriteria inklusi—dipilih untuk analisis lebih lanjut. Seleksi akhir didasarkan pada kualitas metodologi penelitian yang dinilai baik dan lengkap, mencakup publikasi dari jurnal nasional maupun internasional

Tabel 1
daftar literature review jurnal

No	Judul – penulis	Sampel	Metode	Hasil
1.	<i>The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District</i> (Triansyah et al., 2021)	Responden Ibu menyusui, Jumlah responden 30 responden	Penelitian pra-eksperimental ini dilakukan melalui rancangan Pretest–Posttest Satu Kelompok.	Diketahui bahwa produksi ASI pada pra-intervensi rendah pada 18 responden dan cukup banyak pada 12 responden lainnya. Sementara itu, selama pasca intervensi, produksi ASI pada 18 responden yang sebelumnya produksi ASI-nya rendah kemudian menjadi cukup pada tujuh responden, sedangkan 11 responden lainnya masih menghasilkan ASI yang sedikit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,016, yang berarti P kurang dari 0,05.
2.	Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas untuk Meningkatkan Produksi ASI (V. S. Putri et al., 2025)	Jumlah sampel 20 orang dengan rincian 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol. Teknik sampling secara <i>consecutive sampling</i>	Penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI di Poskesdes Desa Jadimulyo, Kec. Sekampung Lampung Timur Tahun 2024 dengan p-value = 0,000.

3.	Pijat Oksitoksin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas 2-7 Hari (Triveni et al., 2024)	Study ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain one group pretest and posttest	18 orang ibu post partum yang dipilih secara purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitoksin berpengaruh bermakna terhadap produksi ASI ibu postpartum dengan nilai $P = 0.000$. Rerata nilai peningkatan produksi ASI adalah 8,25 cc. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitoksin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas..
4.	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Volume Asi Pada Ibu Nifas (Supardi, 2022)	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan memakai rancangan one group pre and post test design	30 ibu nifas	Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji paired t-test diperoleh nilai p adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima
5.	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017 (Pilaria & Sopiatur, 2018)	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pre and post test design	30 ibu Postpartum	Hasil uji statistik menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha=0,05$. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.
6.	<i>Effect of Lactation Massage and Oxytocin Massage on Milk Production in Postpartum Women: A Quasi-experimental</i> (Agustia & Camelia, 2025)	Penelitian ini merupakan studi kuasi-eksperimen	Sampel terdiri dari 44 ibu nifas yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol	Sebagian besar ibu pada kelompok intervensi mengalami onset laktasi cepat (95,4%) dan ASI lancar (90,9%). Pada kelompok kontrol, hanya 22,7% yang mengalami onset cepat dan kelancaran ASI. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol

dalam hal onset laktasi ($p = 0,015$) dan kelancaran ASI ($p = 0,024$).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan terdapat 6 artikel yang berhasil didapatkan, terdapat 1 jurnal internasional dan 5 dari jurnal nasional, dari seluruh jurnal yang ada, menunjukkan pengaruh yang positif dari pemberian pijatan oksitosin terhadap produksi ASI ibu.

Penelitian ini sejalan dengan Seri et al., (2019) bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara. Ibu yang melakukan pijat oksitosin berpeluang 8 kali produksi ASI lebih cepat dan lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2020) terdapat pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Postpartum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa kelompok intervensi menunjukkan rerata volume produksi ASI yang lebih tinggi, yakni sebesar 3,74 cc, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 2,04 cc. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Stimulasi Pijat Sugestif Endorfin, Oksitosin (SPEOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pascapersalinan (Fitriani & Nadira, 2019).

Optimalisasi kelancaran sekresi ASI berkorelasi positif terhadap volume ASI yang dihasilkan, yang secara langsung berimplikasi pada peningkatan berat badan bayi secara signifikan. Melalui intervensi pemijatan, ibu dapat mencapai kondisi relaksasi psikologis, menurunkan tingkat kelelahan pascapersalinan, serta meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*). Kondisi tersebut berperan penting dalam menstimulasi refleksi ejeksi ASI, sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nugraheni & Heryati, 2017)

Tujuan dari pemijatan oksitosin adalah untuk menginduksi kondisi relaksasi psikologis pada ibu guna memicu sekresi hormon oksitosin, yang berperan penting dalam proses ejeksi ASI (*let-down reflex*) serta memperkuat ikatan emosional (*bonding attachment*) antara ibu dan bayi. Secara simultan, perawatan payudara berfungsi memberikan stimulasi mekanis pada kelenjar mammae untuk meningkatkan sekresi hormon prolaktin yang mengatur produksi ASI. Integrasi kedua metode ini memberikan stimulasi neuroendokrin melalui reseptor taktil pada area payudara dan punggung, yang secara sinergis memicu kontraksi sel mioepitel serta meningkatkan kadar prolaktin untuk mengoptimalkan volume produksi ASI (Seri et al., 2019).

Defisiensi serta keterlambatan onset laktasi dapat mengakibatkan ketidakadekuatan suplai ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Selain hormon prolaktin, efektivitas proses laktasi sangat bergantung pada sekresi

hormon oksitosin oleh kelenjar pituitari posterior sebagai respons terhadap stimulasi taktil dari isapan bayi pada puting susu (sucking reflex) (Resmana & Hadiati, 2019). Hormon oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae, sehingga memicu ejeksi ASI yang telah disekresikan ke dalam sistem duktus. Mekanisme yang dikenal sebagai let-down reflex ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, di mana stabilitas emosional menjadi determinan penting dalam efektivitas pengeluaran ASI tersebut (Barirah et al., 2017).

Kondisi psikologis negatif, seperti kecemasan, distres, dan instabilitas emosional, dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin sehingga mengganggu proses ejeksi ASI. Oleh karena itu, salah satu intervensi non-farmakologis untuk menjaga stabilitas kadar oksitosin adalah melalui pemijatan pada area punggung (back massage), yang bertujuan untuk menginduksi relaksasi somatik dan meningkatkan kenyamanan psikologis ibu (Sumarni, 2016).

Stimulasi taktil melalui pijat oksitosin akan mentransmisikan impuls saraf menuju medula spinalis, yang kemudian diteruskan oleh neurotransmitter di medula oblongata ke hipotalamus. Proses ini memicu hipofisis posterior untuk menyekresikan hormon oksitosin ke dalam sirkulasi darah, yang selanjutnya menstimulasi kontraksi sel mioepitel pada alveoli mammae untuk memfasilitasi ejeksi ASI (Widia & Meihartati, 2017) (Hesti et al., 2017). Berdasarkan hasil dari literature review yang telah dilakukan terbukti bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu menyusui, pijat oksitosin dapat merangsang hormon oksitosin yang digunakan untuk merangsang produksi ASI pada ibu.

SIMPULAN

Secara fisiologis, stimulasi taktil melalui pijat oksitosin mengaktifasi jalur neuroendokrin dari medula spinalis dan medula oblongata menuju hipotalamus, yang memicu sekresi oksitosin oleh hipofisis posterior untuk memfasilitasi ejeksi ASI melalui kontraksi sel mioepitel. Tinjauan literatur mengonfirmasi bahwa intervensi ini secara signifikan efektif dalam mengoptimalkan volume produksi ASI pada ibu menyusui melalui stimulasi hormonal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N., & Camelia, R. (2025). Effect of Lactation Massage and Oxytocin Massage on Milk Production in Postpartum Women: A Quasi-experimental Study Pengaruh Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas : Studi Quasi Eksperimental. *Lentera Perawat*, 6(2), 355–361.
- Andreas, N. J., Kampmann, B., & Le-doare, K. M. (2015). Early Human Development Human breast milk: A review on its composition and bioactivity. *Early Human Development*, Elsevier, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2015.08.013>
- Barirah, Mulyati, E., & Yunita, N. (2017). 2 nd International Conference on Applied Science and Health THE EFFECT OF COMBINED MARMET AND OXYTOCIN MASSAGE TO COLOSTRUM PRODUCTION

AMONG SECTION CAESAREAN 2nd International Conference on Applied Science and Health. *International Conference on Applied Science and Health*.

- Cho, S. J., Cho, H. K., Lee, H. S., & Lee, K. (2015). Factors Related to Success in Relactation Factors Related to Success in Relactation. *The Korean Society of Neonatology, November*. <https://doi.org/10.5385/jksn.2010.17.2.232>
- Dağlı, E., & Çelik, N. (2021). Health Care for Women International The effect of oxytocin massage and music on breast milk production and anxiety level of the mothers of premature infants who are in the neonatal intensive care unit : A self-controlled trial. *Health Care for Women International*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07399332.2021.1947286>
- Emilda, E., & Juliastuti, J. (2020). The Effectiveness of Oxytocin and Marmet Massage on Increased Prolactin Hormone for Smooth Breastfeeding in Postpartum Mothers in Langsa City Health Office , Indonesia mothers in the Work Area of Langsa City Health Results. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 578–581.
- Fitriani, H., & Nadira, S. (2019). The Role of Endorphin Stimulation , Oxytocin Massage and Suggestive Technique (SPEOS) in Improving Breast Milk Production among Breastfeeding Mother at Primary Health Center in Cimahi Tengah , West Java , Indonesia. *ICHT*, 2019, 898–905. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5349>
- Hesti, K. Y., Pramono, N., Wahyuni, S., Widyawati, M. N., & Santoso, B. (2017). EFFECT OF COMBINATION OF BREAST CARE AND OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK SECRETION IN POSTPARTUM MOTHERS. *Belitung Nursing Journal*, 3(6), 784–790.
- Jannah, S. R., & Widyawati, M. N. (2014). 2nd International Conference on Applied Science and Health COMPARING EFFECTIVENESS OF PALM DATES AND OXYTOCIN MASSAGE IN STIMULATING BREASTMILK PRODUCTION OF 2nd International Conference on Applied Science and Health. 33, 63–69.
- Nugraheni, D. E., & Heryati, K. (2017). Metode Speos (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) Dapat Meningkatkan Produksi ASI dan Peningkatan Berat Badan Bayi. *JURNAL KESEHATAN*, 8. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/384>
- Pilaria, E., & Sopiatus, R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017 The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Community Health Clinic of Mataram City in. *JURNAL KEDOKTERAN YARSI*, 26(1), 27–33.
- Putri, S. R. (2021). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(September 2020), 1–7.
- Putri, V. S., Sanjaya, R., Primadevi, I., Pringsewu, U. A., Yani, J. A., Tambak, N.

- A., & Pringsewu, K. (2025). Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas untuk Meningkatkan Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9.
- Resmana, Ri., & Hadiati, D. N. (2019). Oxytocin Massage Can Expedite the Time of Colostrum Discharge in the Post Section Caesarian. *Scientific Journal*, 9. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=93961>
- Sehmawati, S., & Dewi. (2022). *Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara Sehmawati*. 37–44.
- Seri, U., Sudarto, AkhmaD, & Nur, A. (2019). Pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu pospartum primipara di kota singkawang. *JURNAL VOKASI KESEHATAN*.
- Siregar, G. G., Purba, T. J., Anatasya, S., Ayu, R., & Gulo, P. (2020). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro*, 2(2).
- Sumarni, S. (2016). Oxytocin massage as an alternative inincreasing prolactin hormone level and lactation process on post-sectio caesar-rea women (case study in Semarang city hospital). In: *ASEAN/Asian AcademicSociety International Conference Proceeding Series*.
- Supardi, N. (2022). (The Effect Of Oxytocin Massage On Breast Milk Volume In Postpartum Mothers). *JURNAL JUFDIKES*, 4(2), 83–88.
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., M, S., R, N., M, B.-C., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gac Sanit*.
- Triveni, T., Fitri, S. R., Rahayu, Z. A., Kesehatan, F. I., Indonesia, U. P., & Barat, S. (2024). Jurnal Kesehatan Perintis. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 11(1), 60–66.
- UNICEF, (United Nations Childrens Fund). (2024). *Pekan Menyusui Sedunia 2024*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/22676/file/Update Gizi Vol 3.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/22676/file/Update%20Gizi%20Vol%203.pdf)
- Widia, L., & Meihartati, T. (2017). Oxytocin massage enhanced breast milk production in post-partum women. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 1–3.
- World Health Organization (WHO). (2016). *World Health Organization (2016) Exclusive Breastfeeding*. http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en
- World Health Organization (WHO). (2023). *World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>